

Kesantunan Berbahasa Pada Kanal *Youtube* Guru Gembul dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Teks Tanggapan

Rayhan Bintang Mt¹, Dewi Anggraini²

¹²Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Padang
e-mail: rayhanbimawibawa@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesantunan berbahasa pada kanal *youtube* guru gembul dan implikasinya terhadap pembelajaran teks tanggapan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang menggunakan metode deskriptif. Data penelitian adalah tuturan yang diutarakan oleh Guru Gembul yang mengandung strategi kesantunan, prinsip kesantunan dan konteks yang ada pada tanggapan Guru Gembul terhadap fenomena yang sedang berkembang melalui kanal *Youtube* pribadinya. Sumber data penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah video pada kanal *Youtube* Guru Gembul dalam rentang bulan Juni 2023. Instrumen pada penelitian ini adalah peneliti sendiri. Berdasarkan kesimpulan analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan sebagai berikut: Pematuhan dalam Kanal *Youtube* Guru Gembul patut diberikan apresiasi karena beliau sangat hati-hati dalam penggunaan bahasa yang akan disampaikan karena beliau menilai anak-anak muda generasi sekarang sangat susah dalam memahami penggunaan bahasa yang sangat berat maknanya dan dalam penuturan yang sangat sopan.

Kata kunci: *Kesantunan, Berbahasa, Youtube, Guru Gembul*

Abstract

This study aims to describe language politeness on gembul teacher's youtube channel and its implications for response text learning. This research is a type of qualitative research that uses descriptive methods. The research data are the utterances expressed by Guru Gembul that contain politeness strategies, politeness principles and contexts that exist in Guru Gembul's responses to the phenomena that are developing through his personal Youtube channel. The source of research data used in this study is a video on Guru Gembul's Youtube channel in the span of June 2023. The instrument in this research is the researcher himself. Based on the conclusion of the analysis and discussion that has been presented, it can be concluded as follows: Compliance in Guru Gembul's Youtube Channel deserves appreciation because he is very careful in the use of language to be conveyed because he considers that young

people of today's generation are very difficult to understand the use of language that is very heavy in meaning and in very polite speech.

Keywords: *Politeness, Language, Youtube, Teacher Gembul*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana komunikasi yang esensial bagi manusia. Melalui bahasa, seseorang dapat mengungkapkan pikiran, perasaan, dan ide-idenya kepada orang lain. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh, bahwa bahasa merupakan alat komunikasi yang paling sempurna dalam interaksi sosial. Dengan menggunakan bahasa yang tepat, kesalahpahaman dapat dihindari, konflik dapat diselesaikan, dan kolaborasi yang efektif dapat dibangun (Devianty: 2017).

Perkembangan bahasa di kalangan generasi muda ini sangat pesat dan cepat. Oleh karena itu, seharusnya bias menghormati hak asasi setiap manusia. Murid dengan kata lain siswa bagaimanapun bukan sebuah manusia mesin yang dapat diatur sekehendaknya, melainkan mereka adalah generasi yang perlu kita bantu dan memberi kepedulian dalam setiap reaksi perubahannya menuju pendewasaan supaya dapat membentuk insan yang swantrata, berpikir kritis seta memiliki sikap akhlak yang baik. Untuk itu pendidikan tidak saja membentuk insan yang berbeda dengan sosok lainnya yang dapat beraktifitas menyantap dan meneguk, berpakaian serta memiliki rumah untuk tinggal hidup, ihwal inilah disebut dengan istilah memanusiakan manusia. Pendidikan merupakan salah satu agenda utama dalam perancangan pembangunan negara. Hasil kepada proses pendidikan yang berpanjangan, maka akan wujud sebuah ketamadunan yang dapat berdiri megah dengan berpaksikan pendidikan bersifat universal (Desi Pristiwanti: 2022).

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Manusia menggunakan bahasa sebagai sarana untuk berkomunikasi. Bahasa digunakan sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan pesan atau maksud pembicara kepada pendengar. Pemakaian bahasa sebagai alat komunikasi dipengaruhi oleh faktor sosial dan faktor situasional. Faktor-faktor sosial yang mempengaruhi pemakaian bahasa adalah status sosial, jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, tingkat ekonomi dan sebagainya. Faktor situasional meliputi siapa yang berbicara dengan bahasa apa, kepada siapa, kapan, di mana, mengenai hal apa, dalam situasi yang bagaimana, apa jalur yang digunakan, ragam bahasa mana yang digunakan, serta tujuan pembicara (St Mislikhah, 2014).

Penggunaan bahasa tidak hanya melibatkan komunikasi dan fungsi praktisnya saja, tetapi juga berkaitan dengan kesantunan dalam berbahasa. Kesantunan dalam berbahasa mencakup norma-norma dan aturan yang mengatur cara berbicara dan berinteraksi dengan orang lain secara sopan, menghormati, dan memperhatikan konteks sosial. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan Anugrah dan Rahman (2022) bahwa bahasa perlu memiliki aturan yang mengatur penutur dan mitra tutur agar terjalin komunikasi yang baik. Kesantunan bahasa juga melibatkan norma-norma

budaya yang berlaku pada suatu masyarakat bahasa (Mislikhah, 2014). Dengan demikian, kesantunan dalam berbahasa menjadi faktor penting dalam memastikan bahwa komunikasi yang dilakukan tidak hanya efektif, tetapi juga menghormati dan memperkuat hubungan antara individu dan kelompok dalam masyarakat.

Kesantunan berbahasa memiliki peran penting dalam komunikasi. Dalam penerapannya, cara berbahasa seseorang secara tidak langsung akan mencerminkan karakter dan sifat pribadinya. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Rostikawi, dkk (2020) bahwa pembelajaran kesantunan berbahasa sangatlah penting karena secara tidak langsung cara berbahasa seseorang dapat mencerminkan karakter dan sifat seseorang secara tidak langsung. Bahasa yang santun dapat mencegah perasaan tersinggung, menyinggung, atau merendahkan orang lain. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Omar dalam Setyawati (2013) yang mengaitkan konteks kesantunan berbahasa dengan penggunaan berbahasa sehari-hari yang tidak menimbulkan kegusaran, kemarahan, dan rasa tersinggung pada pihak pendengar. Dengan begitu, kesantunan berbahasa memungkinkan terbentuknya ikatan sosial yang kuat, mendapatkan dukungan, dan menciptakan kepercayaan. Kemampuan menggunakan bahasa dengan baik dan santun cenderung mendapatkan penghargaan dan rasa hormat dari orang lain.

Di Indonesia saat ini, terdapat fenomena menarik yang berkaitan dengan kesantunan berbahasa. Hal yang paling mudah untuk dilihat adalah poenggunaan kesantunan berbahasa pada media sosial. Mengutip data dari *dataindonesia.id*, laporan *We Are Social* menunjukkan pengguna aktif media sosial di Indonesia mencapai 167 juta pada Januari 2023. Menurut Langi dan Engelita (2020) Pada media sosial siapa pun bisa menuliskan apa saja tanpa menghiraukan tata aturan bahasa sesuai dengan norma yang ada. Banyak pengguna media sosial yang cenderung menggunakan bahasa yang kasar, menghina, atau menyerang orang lain secara verbal dalam komentar, balasan, atau pesan pribadi. Sifat anonimitas di balik layar memperkuat fenomena ini, di mana individu merasa lebih bebas untuk mengekspresikan diri tanpa pertimbangan kesantunan.

Permasalahan yang saat ini terjadi di dunia pendidikan adalah salah satu nya kesantunan dalam penggunaan bahasa. Dapat kita ketahui bersama bahwa banyak dari golongan anak muda khusus nya kaum pelajar, di tambah lagi sekarang dengan kemajuan teknologi yang sangat pesan memungkinkan para remaja ini dapat mengetahui bahasa seperti apa yang cocok di gunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tepatnya dalam pembelajaran di kelas VII SMP. Pada pembelajaran ini membahas tentang teks tanggapan yang dikaitkan dengan kesantunan berbahasa. Teks tanggapan kritis ini butuh penggunaan bahasa yang santun dan mampu di serap dengan mudah oleh banyak kalangan. Makanya di butuhkan pendidikan kesantunan berbahasa dalam sebuah kritik dan tanggapan.

Kali ini, kesantunan berbahasa dan teks tanggapan akan di kaitkan dengan salah satu kanal *youtube*. Kanal *Youtube* yag penulis pilih adalah kanal *Youtube* Guru Gembul. Alasan penulis memilih kanal *Youtube* ini adalah salah satu nya bahwa dalam

isi penyampiannya banyak berisi kritik dan tanggapan terhadap hal-hal baru yang terjadi di Indonesia ataupun di luar Indonesia.

Teks tanggapan adalah jenis teks yang digunakan untuk meringkas, menganalisis, dan menanggapi suatu teks seperti teks sastra, artikel, berita ataupun karya seni pertunjukkan. Di dalam teks tanggapan terdapat pula penialain berupa kritik dan pujian. Tujuan dari teks tanggapan adalah untuk memberikan penilaian tentang kelebihan dan kekurangan dari sebuah teks yang juga disertai dengan saran. Penilaian yang dilakukan haruslah objektif, sopan, logis dan jelas.

Teks tanggapan kritis adalah teks yang berisi tanggapan kritis terhadap suatu masalah yang terjadi di sekitar berdasarkan cara berpikir kritis dengan disertai fakta dan alasan. Teks tanggapan kritis tersebut dapat berupa kritik, dukungan, pernyataan setuju atau tidak setuju, baik atau buruk suatu masalah yang disertai alasan yang logis. Dalam mengemukakan tanggapan terhadap suatu masalah haruslah tajam, mendalam, bersifat membangun, dan tidak menjatuhkan, serta membuat permasalahan semakin rumit.

Membuat tanggapan kritis berupa kritik, sanggahan, maupun pujian memerlukan teknik yang tepat agar tidak salah paham yang menimbulkan masalah terhadap konteks yang diberikan tanggapan. Mengungkapkan kritik, sanggahan, maupun pujian merupakan keterampilan menyajikan teks tanggapan secara lisan maupun tulisan. Keterampilan menulis memerlukan keahlian seseorang untuk mampu menggunakan bahasa secara tertulis dengan baik dan benar. Pengembangan keterampilan menulis tidak terbentuk secara otomatis, tetapi memerlukan latihan yang teratur agar tulisan yang dihasilkan bagus. Keterampilan menulis adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam bidang tulis-menulis sehingga menjadi tenaga potensial dalam menulis (Diah Erna Triningsih, 2021)

Pada dasarnya, semua manusia dapat dikategorikan sebagai makhluk sosial yaitu selalu membutuhkan bantuan orang lain. Misalnya saja, secara sadar maupun tidak sadar, dalam kehidupan sehari-hari kita diharuskan untuk melakukan interaksi sesama manusia. Salah satu interaksi yang sering digunakan manusia adalah memberikan tanggapan atas suatu hal baik untuk sebuah karya, objek, kebijakan dan lain sebagainya.

Teks tanggapan sendiri dapat disebut sebagai sebuah teks yang bisa disampaikan melalui komentar, evaluasi, kritik, pujian, dukungan, hingga penolakan terhadap suatu hal. Beberapa hal yang dapat ditanggapi biasanya berangkat dari sudut pandang atau pengamatan yang muncul dalam pemikiran.

Penting untuk memperhatikan fenomena ini dan mengedukasi masyarakat akan pentingnya kesantunan berbahasa. Perlu ditingkatkan pemahaman tentang dampak negatif dari penggunaan bahasa yang kasar, penghinaan, dan ujaran kebencian terhadap individu maupun masyarakat. Dalam konteks fenomena kesantunan berbahasa di Indonesia, terdapat beberapa peristiwa yang menarik perhatian dan menunjukkan kurangnya kesantunan dalam berkomunikasi. Salah satunya adalah pernyataan dari tiktokers Teungku Sakhira melalui potongan video yang diunggah pada akun pribadinya yang menyatakan "bila ada orang yang memperkosa kamu, ketika

kamu tidak menutup auratmu, kamu salahkan laki-lakinya" juga memunculkan kontroversi. Pernyataan ini dianggap tidak pantas dan menyalahkan korban dalam kasus kekerasan seksual, melanggar prinsip empati dan mengabaikan tanggung jawab pelaku dalam melakukan tindakan tersebut. Selain itu, mengutip berita dari laman *cnnindonesia.com* tentang pernyataan Bima Yudho pada akun *TikTok @awbimaxreborn* yang menyampaikan kritik terhadap pemerintahan Provinsi Lampung terkait berbagai masalah infrastruktur yang dihadapi, seperti kondisi jalan yang rusak, kegagalan dalam proyek kota baru, ketimpangan pendidikan, serta ketergantungan terhadap sektor di masyarakat. Selain itu, Bima juga menyebut Lampung sebagai provinsi Dajjal, yang menggambarkan ketidakpuasan yang terhadap pemerintah provinsi Lampung. Di sisi lain, dikutip dari laman berita *jawapos.com*, komedian asal Jambi Debi Ceper melalui akun Instagram-nya *@debiceper23* memberikan komentar yang merendahkan Syarifah Fadiyah Alkaff, yang memberikan kritik terhadap Pemerintah Kota Jambi dan Walikota Jambi, Syarif Fasha, atas banyaknya truk bermuatan besar yang terus melintas di depan rumah neneknya. Debi Ceper menulis, "Bg boleh nanyo dak kerjo apo yo yang gajinyo sehari 1,3 M selain ngangkang." Akibat komentar tersebut, Syarifah melaporkan Debi Ceper ke polisi.

Dalam era digital saat ini, fenomena kesantunan berbahasa tidak hanya terjadi dalam interaksi langsung, tetapi juga melalui berbagai macam media, termasuk media cetak, media elektronik, dan media online. Mengutip Survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet (APJII), pengguna internet di Indonesia mencapai 215,63 juta orang dalam rentang 2022 hingga 2023, jumlah tersebut menunjukkan peningkatan dari periode sebelumnya yang hanya mencapai 210,03 juta pengguna. Hal ini menunjukkan semakin banyaknya masyarakat Indonesia yang memiliki akses terhadap internet, termasuk dalam menggunakan media sosial. Mengutip data dari *blog.slice.id*, *Youtube* dan *Facebook* masih menjadi media sosial terpopuler di Indonesia. Tercatat *Youtube* memiliki 139 juta yang lebih tinggi dibandingkan *Facebook* yang memiliki 119,9 juta pengguna aktif. *Youtube* dan *Facebook* memungkinkan individu untuk membuat, mengunggah, dan menonton video yang disajikan secara daring.

Pentingnya *Youtube* dalam kaitannya dengan kesantunan berbahasa melalui media adalah bahwa setiap orang yang menggunakan platform ini memiliki tanggung jawab untuk menjaga kesantunan dalam konten yang mereka hasilkan. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Farhan dan Cindy (2023) adanya etika dalam bermedia sosial yang ditanamkan sejak kecil diharapkan akan ada rasa tanggung jawab dalam menggunakan media sosial, selain itu juga dengan menggunakan etika yang baik. Dalam membuat video, mengomentari, atau berinteraksi dengan pengguna lain, penting untuk menggunakan bahasa yang menghormati, tidak menghina, atau memicu konflik.

Salah satu tokoh yang menarik untuk menjadi objek penelitian dalam hal respons terhadap fenomena yang sedang berkembang di masyarakat dengan kesantunan berbahasa yang dimiliki adalah Guru Gembul. Sebagai seorang pegiat media sosial yang memiliki popularitas yang cukup tinggi, Guru Gembul memiliki kanal *YouTube* dengan jumlah pelanggan mencapai 774 ribu dan rata-rata penonton setiap

videonya berada di atas ratusan ribu. Selain itu, dia sering diundang sebagai tamu pada berbagai kanal *YouTube* ternama seperti Berita Satu, Youth TV, dr. Richard Lee, Abdel Achrian, dan telah menghadiri empat kali acara Deddy Corbuzier di kanal *YouTube*-nya. Terakhir, Guru Gembul menjadi pembicara yang berdampingan dengan Rocky Gerung dalam acara Diskusi Akal Sehat yang diadakan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Selain itu, dia juga memiliki acara sendiri di kanal *YouTube* R66 Newslitic dengan nama Kontroversi Toleransi, di mana dia membahas topik-topik yang kontroversial dan diperdebatkan dengan tetap menjaga kerangka toleransi. Penelitian terhadap Guru Gembul dapat mengungkap bagaimana beliau menghadapi fenomena yang sedang hangat dibicarakan di masyarakat dengan menggunakan bahasa yang santun dan mengedepankan dialog yang konstruktif serta nilai-nilai toleransi.

Penonton Guru Gembul didominasi oleh kalangan anak muda dan remaja. Hal ini dapat terlihat saat Guru Gembul menjadi narasumber dalam acara bertajuk Diskusi Akal Sehat di UIN Syarif Hidayatullah yang pendengar dari acara tersebut adalah mahasiswa. Menariknya, Guru Gembul juga masih aktif sebagai seorang guru honorer yang mengajar mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Kehadiran beliau sebagai seorang guru memberikan implikasi terhadap pembelajaran teks tanggapan pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas 9 SMP. Dengan kesantunan yang beliau tunjukkan dalam berbahasa, Guru Gembul memberikan contoh yang baik bagi siswa dalam menjalankan komunikasi yang santun dan efektif. Implikasi ini membantu siswa untuk lebih memahami pentingnya kesantunan berbahasa dalam mengemukakan pendapat dan tanggapan mereka secara , terutama dalam konteks teks tanggapan . Guru Gembul dapat mengilhami siswa untuk mengungkapkan pikiran mereka dengan bahasa yang sopan, menghormati pendapat orang lain, dan menjaga diskusi yang beradab. Dengan demikian, kesantunan berbahasa yang dipraktikkan oleh Guru Gembul dapat berdampak positif pada perkembangan keterampilan berbahasa dan pengetahuan siswa dalam menulis teks tanggapan pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas 9 SMP kurikulum 2013, pada KD 4.2 “Menyajikan gagasan atau pendapat, argumen yang mendukung dan yang kontra serta solusi atas permasalahan aktual dalam teks diskusi dengan memperhatikan aspek kebahasaan, dan aspek lisan (intonasi, gestur, pelafalan)”.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik membuat sebuah penelitian dengan judul “Kesantunan Berbahasa Pada Kanal *Youtube* Guru Gembul dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Teks Tanggapan ”

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang menggunakan metode deskriptif. Data penelitian adalah tuturan yang diutarakan oleh Guru Gembul yang mengandung strategi kesantunan, prinsip kesantunan dan konteks yang ada pada tanggapan Guru Gembul terhadap fenomena yang sedang berkembang melalui kanal *Youtube* pribadinya. Sumber data penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah video pada kanal *Youtube* Guru Gembul dalam rentang bulan Juni 2023. Instrumen pada penelitian ini adalah peneliti sendiri. Teknik penelitian pada penelitian

ini adalah teknik pengumpulan data dengan dokumen. Teknik pengabsahan data yang termasuk dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi (pemeriksaan silang). Langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis data yaitu sebagai berikut. Pertama, mentranskripsikan data hasil rekaman ke dalam bentuk bahasa tulis. Kedua, mengklasifikasikan prinsip kesantunan yang digunakan oleh Guru Gembul pada videonya. Ketiga, mengklasifikasikan konteks tuturan yang digunakan oleh Guru Gembul.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dibahas pada bagian ini ada tiga, yaitu (1) Pematuhan prinsip kesantunan berbahasa dalam kanal *YouTube* Guru Gembul, (2) pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa dalam kanal *YouTube* Guru Gembul, dan (3) konteks berbahasa yang digunakan dalam kanal *YouTube* Guru Gembul.

1. Pematuhan Prinsip Kesantunan Berbahasa dalam kanal *YouTube* Guru Gembul

Berdasarkan hasil analisis data, pematuhan prinsip kesantunan berbahasa yang ditemukan pada tuturan dalam kanal *YouTube* Guru Gembul adalah pematuhan maksim kearifan, maksim kedermawanan, maksim kerendahan hati, dan maksim kesepakatan. Untuk data yang telah dikemukakan, pada penelitian ini, peneliti mengkaji Pematuhan prinsip kesantunan berbahasa dalam kanal *YouTube* Guru Gembul. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap tuturan pada kanal *YouTube* Guru Gembul ditemukan 22 data tuturan, 15 data pematuhan prinsip kesantunan berbahasa yang terdiri atas pematuhan maksim kearifan, maksim pujian, maksim kerendahan hati, dan maksim simpati. Temuan penelitian ini akan dibahas sebagai berikut:

a. Pematuhan Maksim Kearifan

Maksim kearifan adalah maksim yang berpusat pada orang lain, maksim kearifan yaitu buatlah kerugian orang lain sekecil mungkin dan buatlah keuntungan orang lain sebesar mungkin (Leech 1993:206). Cara penggunaan maksim ini yaitu dengan memaksimalkan keuntungan orang lain sebesar mungkin. Seseorang dalam menghasilkan tuturan harus bersikap arif atau bijaksana agar tidak memberatkan lawan tutur dan terasa lebih halus, penutur yang menggunakan tuturan maksim kearifan dalam kanal *YouTube* Guru Gembul hal tersebut menandakan bahwasanya dalam kanal *YouTube* Guru Gembul penuturnya telah membuat kerugian orang lain sekecil mungkin dan membuat keuntungan sebesar mungkin terhadap orang lain. Pada penelitian ini ditemukan tiga data yang mematuhi prinsip maksim kearifan. Tuturan yang mengandung maksim kearifan pada kanal *YouTube* Guru Gembul tersebut menandakan bahwasanya pada kanal *YouTube* Guru Gembul penuturannya telah membuat kerugian orang lain sekecil mungkin dan membuat keuntungan sebesar mungkin terhadap orang lain.

b. Pematuhan Maksim Kedermawanan

Maksim kedermawanan adalah maksim yang berpusat pada diri penutur itu sendiri di mana penutur dituntut untuk meminimalkan keuntungan diri sendiri dan

memaksimalkan kerugian diri sendiri. Leech (1993:206) menyatakan maksim kedermawanan adalah buatlah keuntungan diri sendiri sekecil mungkin dan buatlah kerugian diri sendiri sebesar mungkin. Dengan ditemukannya maksim kedermawanan hal tersebut menandakan tokoh dalam kanal *YouTube* Guru Gembul menggunakan tuturan bahasa yang santun dengan pemilihan kata yang lembut menggunakan maksim kedermawanan. Pada penelitian ini tidak ditemukan data yang mematuhi prinsip maksim kedermawanan. Dengan tidak ditemukannya maksim kedermawanan hal tersebut menandakan tokoh pada kanal *YouTube* Guru Gembul bukanlah tokoh yang menerapkan maksim kedermawanan dalam bertutur.

c. Pematuhan Maksim Pujian

Maksim pujian Maksim pujian ini berpusat pada orang lain di mana penutur di tutur untuk selalu berusaha kurangi cacian pada orang lain, dan berusaha memaksimalkan pujian terhadap orang lain. Cara penggunaan maksim ini yaitu kecamlah orang lain sesedikit mungkin pujilah orang lain sebanyak mungkin Leech (1993:207). Pada tuturan pada kanal *YouTube* Guru Gembul ditemukan sebanyak 6 pematuhan maksim pujian, maksim pujian ini adalah maksim yang nomor terbanyak ditemukan pada kanal *YouTube* Guru Gembul, menurut Leech (dalam Rahardi, 2005:62) menjelaskan bahwa seseorang bisa dianggap santun jika komunikasi bertutur berusaha untuk memberi penghargaan terhadap pihak lain.

d. Pematuhan Maksim Kerendahan hati

Maksim kerendahan hati adalah maksim yang berpusat pada diri sendiri. Peserta tutur diharapkan dapat bersikap rendah hati dengan cara pujilah diri sendiri sesedikit mungkin dan kecamlah diri sendiri sebanyak mungkin (Leech, 1993:207). Peserta tutur yang menggunakan maksim kerendahan hati ini dianggap sebagai orang yang tidak sombong dan rendah hati. Pada tuturan dalam kanal *YouTube* Guru Gembul ditemukan dua data pematuhan maksim kerendahan hati, maksim kerendahan hati adalah maksim paling sedikit ditemukan dalam tuturan kanal *YouTube* Guru Gembul. Hal ini disebabkan karena dalam tuturan kanal *YouTube* Guru Gembul lebih sedikit tuturan yang bersifat rendah hati. Pada penelitian ini ditemukan 1 data yang mematuhi prinsip maksim kerendahan hati. Maksim kerendahan hati adalah maksim yang paling banyak ditemukan pada kanal *Youtube* Guru Gembul.

e. Pematuhan Maksim Kesepakatan

Maksim kesepakatan adalah maksim yang berpusat pada penutur dan mitra tutur, maksim kesepakatan ini menekankan agar peserta tutur dapat saling membina kecocokan atau pemufakatan di dalam kegiatan bertutur dan meminimalkan ketidaksepakatan di antara peserta tutur apabila terdapat kesepakatan atau kecocokan antara diri penutur dan peserta tutur dalam kegiatan bertutur, masing-masing dari mereka akan dikatakan bersikap santun. Leech (1993:207) maksim kesepakatan ini adalah usahakan agar ketidaksepakatan antara diri dan lain terjadi sesedikit mungkin dan usahakan agar kesepakatan antara diri dengan lain terjadi sebanyak mungkin. Pada tuturan dalam kanal *YouTube* Guru Gembul ditemukan empat data pematuhan maksim kesepakatan.

f. Pematuhan Maksim Simpati

Maksim simpati ini adalah maksim yang berpusat pada orang lain, di mana maksim simpati ini penutur dituntut untuk meminimalkan rasa antipati dan memaksimalkan rasa simpati pada orang lain. Leech (1993:207) mengatakan bahwa kurangilah rasa antipati antara diri dengan lain hingga sekecil mungkin. Tingkatkan rasa simpati sebanyak-banyaknya antara diri dan lain. Pada tuturan dalam kanal *YouTube* Guru Gembul tidak ditemukan data pematuhan maksim simpati.

2. Pelanggaran Prinsip Kesantunan Berbahasa dalam kanal *YouTube* Guru Gembul

a. Pelanggaran Maksim Kearifan

Maksim kearifan merupakan maksim yang berpusat pada orang lain. Maksim kearifan adalah buatlah kerugian orang lain sekecil mungkin dan buatlah keuntungan orang lain sebesar mungkin (Leech 1993:206). Sebaliknya jika penutur memaksimalkan kerugian orang lain dan meminimalkan keuntungan orang lain, maka dapat dikatakan bahwa penutur melanggar maksim kearifan. Pada penelitian ini tidak ditemukan data pelanggaran pada maksim kearifan.

b. Pelanggaran Maksim Kedermawanan

Pelanggaran maksim kedermawanan terjadi apabila peserta tutur membuat keuntungan untuk dirinya sendiri sebesar mungkin dan membuat kerugian pada dirinya sendiri sekecil mungkin. Pada penelitian ini tidak ditemukan data pelanggaran pada maksim kearifan, sedangkan teori (Leech 1993: 206) cara penggunaan maksim kedermawanan yaitu buatlah keuntungan diri sendiri sekecil mungkin dan buatlah kerugian diri sendiri sebesar mungkin. Dapat disimpulkan pada kanal *YouTube* Guru Gembul para tokoh dalam tuturannya tidak ada yang melanggar prinsip kesantunan kedermawanan.

c. Pelanggaran Maksim Pujian

Pelanggaran maksim pujian terjadi karena peserta tuturan pada kanal *YouTube* Guru Gembul terjadi karena melanggar prinsip kesantunan berbahasa. Terdapat 6 data pelanggaran maksim pujian pada kanal *YouTube* Guru Gembul, Pelanggaran terhadap maksim pujian ini adalah pelanggaran terbanyak dari data yang dikumpulkan, maka dapat disimpulkan bahwa banyaknya peserta tutur pada kanal *YouTube* Guru Gembul yang tidak meminimalkan cacian pada orang lain dan tidak berusaha memaksimalkan pujian terhadap orang lain.

d. Pelanggaran Maksim Kerendahan Hati

Pelanggaran maksim pujian terjadi karena peserta tuturan pada kanal *YouTube* Guru Gembul terjadi karena melanggar prinsip kesantunan berbahasa. Pada penelitian ini tidak ditemukan data pelanggaran maksim pujian pada kanal *YouTube* Guru Gembul, maka dapat disimpulkan bahwa tokoh pada kanal *YouTube* Guru Gembul ini meminimalkan cacian pada orang lain dan berusaha memaksimalkan pujian terhadap orang lain.

e. Pelanggaran Maksim Kesepakatan

Menurut Leech (1993:207) maksim kesepakatan adalah usahakan agar ketidaksepakatan antara diri dan orang lain terjadi sedikit mungkin dan usahakan agar

kesepakatan antara diri dan orang lain terjadi sebanyak mungkin. Pada penelitian ini hanya ditemukan satu data pelanggaran maksim kesepakatan, maka dapat disimpulkan bahwa Guru Gembul lebih sering meminimalkan ketaksepakatannya terhadap orang lain dalam bertutur.

f. Pelanggaran Maksim Simpati

Leech (1993:207) mengatakan bahwa maksim simpati adalah kurangnya rasa antipasti antara diri dengan orang lain hingga sekecil mungkin, tinggalkanlah rasa simpati sebanyak-banyaknya antara diri dan orang lain. Pada penelitian ini ditemukan dua data yang melanggar prinsip maksim simpati.

3. Konteks Berbahasa dalam kanal YouTube Guru Gembul

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dari komponen-komponen dalam konteks berbahasa dalam kanal YouTube Guru Gembul ditemukan Pertama. Tuturan dalam kanal YouTube Guru Gembul ini, setting (latar) berlangsung di satu tempat saja yaitu studio rekaman. Kedua, partisipan adalah pihak yang terlibat dalam peristiwa tutur. Partisipan dalam penelitian ini adalah Guru Gembul sendiri. Ketiga, tujuan merujuk pada maksud dan tujuan pertuturan. Tujuan dalam setiap tuturan dalam kanal YouTube Guru Gembul berbeda-beda, tergantung kepada jenis tuturan apa yang digunakan. Keempat, urutan tindakan mengacu pada bentuk isi ujaran yaitu kata-kata yang digunakan, bagaimana penggunaannya, dan hubungan antara apa yang dikatakan dengan topik pembicaraan. Oleh karena itu, faktor komponen tutur memberikan pengaruh terhadap representasi kesantunan. Kelima, Kunci mengacu pada nada, cara, dan semangat di mana suatu pesan disampaikan. Kunci yang dominan digunakan dalam tuturan Guru Gembul yaitu santai dan bercanda. Keenam, Instrumen mengacu pada jalur bahasa yang digunakan seperti jalur lisan, tertulis, surat, atau telepon. Pada penelitian ini ditemukan penggunaan bahasa dalam kanal YouTube Guru Gembul dengan menggunakan bahasa lisan. Ketujuh, Norma mengacu pada norma atau tuturan dalam berinteraksi dalam norma penafsiran terhadap ujaran lawan bicara. Norma yang digunakan dalam kanal YouTube Guru Gembul adalah norma sopan dan bercanda. Kedelapan, Genre mengacu pada jenis bentuk penyampaian. Pada penelitian ini genre yang digunakan berbentuk dialog. Segala jenis tuturan dalam kanal YouTube Guru Gembul dituturkan secara langsung.

Berdasarkan analisis data yang telah dijelaskan dapat disimpulkan konteks bahasa dalam kanal YouTube Guru Gembul yang dominan digunakan tokoh dalam tuturannya adalah menggunakan bahasa yang santun dan juga sopan hal ini dibuktikan dengan norma yang digunakan dalam tiap tuturan kanal YouTube Guru Gembul dengan norma interaksi menggunakan bahasa santun, lalu konteks latar yang sering terjadi yaitu tempat tuturan yang digunakan adalah di rumah dan bentuk isi ujaran yang digunakan dalam kanal YouTube Guru Gembul yaitu kata-kata yang digunakan adalah bentuk tuturan langsung.

SIMPULAN

Berdasarkan kesimpulan analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan sebagai berikut: Pematuhan dalam Kanal Youtube Guru Gembul

patut diberikan apresiasi karena beliau sangat hati-hati dalam penggunaan bahasa yang akan disampaikan karena beliau menilai anak-anak muda generasi sekarang sangat susah dalam memahami penggunaan bahasa yang sangat berat maknanya dan dalam penuturan yang sangat sopan. Prinsip kesantunan yang dipatuhi adalah maksim kearifan yang berusaha memaksimalkan keuntungan orang lain, maksim kedermawanan yang berusaha menghormati orang lain dengan mengurangi keuntungan dirinya sendiri, maksim penghargaan yang berusaha memberikan penghargaan kepada orang lain, maksim Kerendahan hati yang bersikap rendah hati dengan cara mengurangi pujian terhadap diri sendiri, maksim permufakatan yang berusaha saling membina kecocokan atau kemufakatan, dan maksim simpati yang berusaha untuk dengan cara meminimalkan antipati terhadap mitra tutur dan memaksimalkan simpati terhadap mitra tutur. Pada penelitian ini ditemukan 22 data tuturan yang terdiri dari 15 pematuhan prinsip kesantunan berbahasa dan 7 pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. (2021). Metode Penelitian Kualitatif. Syakir Media Press.
- Abid, Syaiful. (2019). Kesantunan Berbahasa Mahasiswa terhadap Dosen di Media Sosial WhatsApp. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba)*
- Banjarnahor, Dame dan Ena Noveria. (2019). Tindak Tutur Direktif Guru Bahasa Indonesia Dan Respons Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar Di Kelas X Akuntansi Keuangan Dan Lembaga SMK Negeri 3 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8 (3).
- Dari, A. W., Chandra, D. E., & Sugiyati, M. S. (2017). Analisis kesantunan berbahasa pada kegiatan pembelajaran kelas viii e smpn 2 kota bengkulu tahun ajaran 2016/2017. *Jurnal ilmiah korpus*, 1(1).
- Ekawati, Mursia, (2017) "Kesantunan Semu Pada Tindak Tutur Ekspresif Marah dalam Bahasa Indonesia". Magelang: FKIP Universitas Tidar *Adabiyat: Jurnal Bahasa dan Sastra*, Vol. 1, No. 1.
- Krisana, Rhensi. (2021). Menelaah Dampak Pelayanan di Media Sosial bagi Kalangan Remaja. *Antusias: Jurnal Teologi dan Pelayanan*, 7 (1)
- Kusumaswari, K. K. (2018). Strategi kesantunan berbahasa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *Belajar Bahasa: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2).
- Mislikhah, S. (2020). Kesantunan berbahasa. *Ar-Raniry: International Journal of Islamic Studies*, 1(2)
- Muhammad Arif, dan Rahim, Rahman. (2022). Kesantunan Berbahasa di kalangan Remaja Parangloe Kabupaten Gowa. *Jurnal Konsepsi*. 1 (1).
- Murdiyanto, Eko. (2020). Metode Penelitian Kulitatif. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press.
- Pramujiono, A., Suhari, S. H., Rachmadtullah, R., Indrayanti, T., & Setiawan, B. (2020). *Kesantunan Berbahasa, Pendidikan Karater, Dan Pembelajaran Yang Humanis*. Indocamp.

- Pranowo. 2009. Berbahasa secara Santun. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6)
- Rahardi, Kunjana. (2019). Pragmatik: Konteks Intralinguistik dan Konteks Ekstralinguistik. Yogyakarta: Amara Books.
- Rostikawi, Yeni, Eli Syarifah, dan Woro Wuryani. (2020), "Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Kesantunan Berbahasa di Media Sosial". *Journal IKIP Siliwangi* 3 (2).
- Sari, Ellysya Sulistyo. (2019). Pelanggaran Prinsip Kesantunan Berbahasa dalam Acara Dua Arah Kompas TV. *Jurnal Sapala*, Vol. 5 No. 1
- Triningsih, D. E. (2021). Penerapan Aplikasi Canva untuk Meningkatkan Kemampuan Menyajikan Teks Tanggapan Kritis Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek. *Cendekia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 15(1).
- Utami, Resti Riyanda dan Tressyalina. (2019), "Kesantunan Berbahasa Dalam Film Dilan 1990". *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*. 8 (3).
- Wijana. I Dewa Putu. (1996) *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wijayanti, Wenny dkk. (2015) "Pengembangan Bahan Ajar Interaktif Kompetensi Memproduksi Teks Prosedur Kompleks yang Bermuatan Kesantunan Bagi Peserta Didik Kelas X SMA/MA". Semarang: *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 4, No. 2.
- Wulansafitri, Inayah. (2019). "Kesantunan Berbahasa Dalam Tuturan Film My Stupid Boss 1". (Skripsi). Semarang: Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Semarang.